

**PENGETAHUAN, SIKAP DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL
DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PARIWISATA
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Ma'rifatul Kholifah

Mahasiswa Pendidikan Geografi, marifageo21@yahoo.com

Sri Murtini

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi masih belum berhasil karena sektor pariwisata Kabupaten Banyuwangi sampai saat ini belum memperlihatkan hasil yang baik terbukti dengan peringkat Kabupaten Banyuwangi yang masih berada pada posisi 14 dari 37 kabupaten di Jawa Timur. Oleh sebab itu, adanya keterlibatan dari semua pihak terutama masyarakat sangat diperlukan karena keterlibatan masyarakat akan menyebabkan timbulnya dukungan terhadap industri pariwisata, sehingga industri pariwisata tersebut dapat berkembang dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang kepariwisataan, sikap masyarakat terhadap upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi serta partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan jumlah responden sebanyak 120 orang yang tinggal di sekitar 8 objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan cara skoring.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi dalam bidang kepariwisataan secara umum tergolong rendah. Secara khusus sebanyak 44,17 % masyarakat menjawab pengertian pariwisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, 43,33 % menjawab manfaat pariwisata adalah memberikan peluang dan akses usaha bagi masyarakat, 47,5 % menjawab objek wisata adalah tempat yang disinggahi seseorang atau sekelompok orang karena memiliki daya tarik, 40,83 % menjawab manfaat keberadaan objek wisata adalah memajukan wilayah tempat tinggal di sekitar objek wisata, dan 60 % masyarakat menjawab cara melestarikan objek wisata adalah dengan membantu menciptakan lingkungan yang aman disekitar objek wisata. Untuk sikap masyarakat terhadap upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, dari hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum masyarakat setuju terhadap upaya pengembangan pariwisata. Secara khusus sikap masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi terhadap objek wisata di daerah sekitarnya adalah tergolong baik dengan jumlah skor 899, sikap masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah tergolong cukup baik dengan jumlah skor 766, dan sikap masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi terhadap kondisi objek wisata di daerah sekitarnya adalah tergolong baik dengan jumlah skor 1262. Sedangkan untuk hasil penelitian partisipasi masyarakat diperoleh hasil partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi secara umum tergolong rendah sekali dengan total skor 645.

Kata kunci : *Pengetahuan masyarakat, sikap masyarakat, partisipasi masyarakat*

Abstract

The tourism development effort in Banyuwangi is not successful because tourism sector in Banyuwangi doesn't show the best result it's proved by the rank of Banyuwangi which is still in the 14th position from 37th residence in east java. thus, the tourism development in Banyuwangi needs an involving from all of people. It's caused by the involving of the people in developing the tourism will create supports to the industrial tourism by the people, so it can grow well and gain the maximum result.

This research was aimed to know the knowledge level of people like tourism field, their attitude to the tourism development in Banyuwangi and the participation of local people in developing tourism in Banyuwangi.

This research was a survey research with 120 respondents who lives around tourism places in Banyuwangi. Sample determination method was purposive sampling. the data in this research was gained by using observation, interview, questionnaire and documentation. data analysis used was descriptive quantitative by using scoring.

From the research result, the knowledge level of the bwi people in tourism field generally was low. specifically, 44,17% of people answered the definition of tourism was a trip which done by someone or a group of people by visiting specific places for recreation, 43,33% answered the benefit of tourism was giving a chance and accesibility to build a business, 47,5% answered tourism places was a place for visited by someone or a group of people because it had a uniqueness, 40,83% answered the benefit of the existence of tourism places were to develope the living area around the tourism places, and 60% of people answered the way of conserving the tourism places was creating a safe circumtances around it. For the attitude of people in tourism development in Banyuwangi, the result showed that most of people was agree to the tourism developing. Specifically the attitude of local people in Banyuwangi to the tourism places in their circumtances was good with 899 score, the attitude of local people in Banyuwangi to the tourism developing is quite good with 766 score, and the attitude of local people in Banyuwangi to the condition of tourism places in their circumtances was good with 1262 score. From the result, it was gained that the participation of local people in tourism developing in Banyuwangi generally was very low with total score 645.

Keyword: *people knowledge, people attitude, people participant*

PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi pariwisata yang cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dari kontribusi yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap kehidupan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Kabupaten Banyuwangi seperti : menambah pendapatan devisa, meningkatkan keadaan sosial masyarakat serta menjadikan budaya lokal lebih terapresiasi lagi. Oleh sebab itu, tidak heran apabila pemerintah Kabupaten Banyuwangi saat ini tengah gencar mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Namun upaya tersebut ternyata masih belum mampu menjadikan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang unggul di Jawa Timur. Hal tersebut terbukti dari data Dinas Pariwisata Jawa Timur tahun 2011 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi masih berada pada peringkat ke 14 dari 37 kabupaten atau kota se-Jawa Timur. Selain fakta tersebut, terdapat fakta lain yaitu bahwa jumlah wisatawan di Kabupaten Banyuwangi lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan kabupaten tetangga yaitu Kabupaten Jember. Padahal jika dibandingkan antara keduanya, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember memiliki kesamaan baik kondisi geografis, kultur maupun potensi kepariwisataanya. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi masih belum bisa dikatakan berhasil.

Sebagaimana sebuah bentuk pengembangan ekonomi bangsa, maka pengembangan industri pariwisata di Kabupaten Banyuwangi jika ingin maju dan berkembang secara maksimal memerlukan adanya keterlibatan dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Masyarakat seharusnya tidak lagi ditempatkan sebagai objek yang hanya menerima apa yang diputuskan dari atas (pemerintah), tetapi masyarakat

pada saat ini juga harus dilibatkan sebagai subjek dalam kerangka mengembangkan pariwisata (Adi Hendrik, 2003:21). Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata. Hal tersebut karena keterlibatan masyarakat akan menyebabkan timbulnya dukungan terhadap pariwisata oleh masyarakat sehingga industry pariwisata akan dapat berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Pengetahuan, Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi “**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 120 orang yang tinggal di sekitar 8 objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi yaitu objek wisata pantai Grajagan, Taman Nasional Alas Purwo, pantai Bedul, kolam renang Pancoran, pemandian Taman Suruh, kolam renang Atlanta, kolam renang Umbul Bening, dan makam Mbah Datuk Abdurrahim.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan cara skoring.

HASIL

1. Pengetahuan Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi tentang pengetahuan masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 120 orang yang berasal dari penduduk lokal yang tinggal di sekitaran objek

wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi hasilnya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi

No	Pengetahuan Masyarakat	Skor
1	Pengetahuan Masyarakat tentang Pengertian Pariwisata	167
2	Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Pariwisata	149
3	Pengetahuan Masyarakat tentang Pengertian Objek Wisata	196
4	Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Keberadaan Objek Wisata	124
5	Pengetahuan Masyarakat tentang Pelestarian Objek Wisata	230
6	Pengetahuan Masyarakat tentang Keberadaan Objek Wisata	240
Skor total		1106

Sumber : Pengolahan data primer, 2014

berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa skor total yang diperoleh untuk tingkat pengetahuan masyarakat dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi adalah 1106. Maka berdasarkan skala penilaian untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat hasilnya adalah : tingkat pengetahuan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi dalam bidang kepariwisataan secara umum tergolong rendah.

2. Sikap Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi tentang sikap masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi hasilnya disajikan dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2 Sikap Masyarakat Lokal di Kabupaten Banyuwangi Secara Umum

No	Indikator	Skor
1	Sikap masyarakat terhadap keberadaan objek wisata di daerah sekitar tempat tinggal	899
2	Sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi	766
3	Sikap masyarakat terhadap kondisi objek wisata terkait kebersihan, keindahan, kenyamanan, keamanan	1262
Jumlah Skor		2927

Sumber : Pengolahan data primer, 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah skor sikap masyarakat lokal secara umum dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah 2927. Maka berdasarkan skala penilaian untuk mengukur sikap diketahui bahwa sikap masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi secara umum terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah setuju.

3. Partisipasi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi tentang partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, dapat diketahui bahwa dengan jumlah sampel atau responden sebanyak 120 orang yang berasal dari penduduk lokal yang tinggal di sekitaran objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi hasilnya disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi

No	Indikator	Skor
1	Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata	184
2	Partisipasi masyarakat dalam ikut serta menjaga objek wisata yang ada di daerah sekitarnya	118
3	Partisipasi masyarakat dalam menikmati manfaat dari keberadaan objek wisata di daerah sekitarnya	343
Jumlah Skor		645

Sumber : Pengolahan data primer, 2014

berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah skor partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah 645. Maka berdasarkan skala penilaian untuk mengukur partisipasi diketahui bahwa partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah tergolong rendah sekali.

PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan pariwisata di suatu wilayah tentunya memerlukan adanya keterlibatan atau partisipasi dari seluruh kalangan baik itu pemerintah, pengelola maupun masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan pariwisata sendiri merupakan suatu proses yang

berkesinambungan untuk melakukan *marketing* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994:35). Oleh sebab itu, partisipasi masyarakat yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan sikap terhadap upaya pengembangan pariwisata merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan agar pengembangan pariwisata mampu mencapai hasil yang telah ditentukan.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata (Yoeti dalam Sianturi, 2007 : 61) yaitu :

Tersedianya objek dan daya tarik wisata, Adanya fasilitas *Accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah wisata, serta tersedianya fasilitas *amenities* sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Apabila suatu wilayah atau daerah memiliki ketiga faktor tersebut, bisa dikatakan bahwa wilayah tersebut akan dapat dikembangkan dengan hasil yang baik. Ditambah lagi dengan adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar, tentu pengembangan pariwisata di suatu wilayah akan sangat maksimal hasilnya.

Berbicara tentang pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, jika mengacu pada faktor yang menentukan keberhasilan suatu pengembangan pariwisata diatas, dari segi potensi pariwisata seperti ketersediaan objek dan daya tarik wisata, Kabupaten Banyuwangi tidak diragukan lagi merupakan suatu wilayah dengan banyak potensi dan daya tarik wisata yang mampu menarik minat wisatawan. Wisata alami, buatan dan budaya yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi jumlahnya tidak sedikit dan keindahan dari ketiga bentuk wisata tersebut terbukti mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Selanjutnya dari segi ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memungkinkan wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata, pada beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi sarana dan prasarannya sudah bisa dikatakan baik. Sebagai contoh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada objek wisata alami pantai Grajagan telah terdapat fasilitas penginapan bagi wisatawan yang ingin menikmati indahnya pemandangan matahari terbit dan tenggelam. Serta akses untuk menuju objek wisata pantai Grajagan tersebut terbilang tidak sulit. Contoh lain bisa dilihat pada objek wisata buatan kolam pemandian Atlanta dengan berbagai

fasilitas yang dimilikinya seperti kolam renang, taman bermain, kantin dan lain sebagainya yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung. Ditambah lagi akses untuk menuju ke objek pemandian Atlanta tersebut mudah karena letaknya yang dekat dengan kota Genteng dengan kondisi jalan yang sudah baik.

Faktor yang terakhir yaitu ketersediaan fasilitas kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Objek wisata di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan beberapa sudah memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung dan wisatawan, namun tidak semuanya pelayanan yang diberikan objek wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi sudah baik. Contoh objek wisata yang sudah memberikan pelayanan cukup baik berdasarkan hasil pengamatan peneliti adalah objek wisata pantai Bedul. Pelayanan yang diberikan seperti petugas yang selalu siap siaga bagi wisatawan, pelayanan parkir dengan penjagaan yang baik dan bentuk pelayanan masyarakat sekitar yang selalu memberikan keramahan pada pengunjung yang datang merupakan nilai positif dari objek wisata tersebut.

Dari ketiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi diatas, dapat dikatakan bahwa pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dapat berkembang dengan baik apabila pengembangan dilakukan dengan benar dan melibatkan masyarakat lokal di Kabupaten Banyuwangi. Keterlibatan masyarakat lokal berupa dukungan sikap dan partisipasi tentu akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada sub bab sebelumnya terkait dengan pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi diketahui bahwa pengetahuan masyarakat lokal dalam bidang kepariwisataan tergolong rendah. Masyarakat masih belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap hal-hal yang terkait dengan pariwisata, seperti pemahaman tentang pengertian pariwisata, pemahaman tentang manfaat pariwisata, pemahaman tentang pengertian objek wisata, pemahaman tentang manfaat keberadaan objek wisata, serta pemahaman tentang upaya pelestarian objek wisata.

Jika hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat dalam bidang kepariwisataan hasilnya

menunjukkan rendah, maka untuk hasil penelitian tentang sikap masyarakat terhadap upaya pengembangan pariwisata hasilnya secara umum adalah baik. Artinya Masyarakat menanggapi secara positif pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Dan selanjutnya untuk hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat adalah sangat rendah.

Melihat secara keseluruhan hasil penelitian dari pengetahuan, sikap dan partisipasi hasilnya dapat terbilang sangat mengejutkan karena pengetahuan masyarakat dan partisipasi rendah namun sikap masyarakatnya baik. Seharusnya, karena pengetahuan, sikap dan partisipasi sangat berkaitan hasil dari penelitian menunjukkan keselarasan antara ketiganya. Namun pada hasil penelitian ini hasilnya malah tidak demikian. Menurut peneliti hal tersebut dikarenakan pada faktanya sikap masyarakat yang baik terhadap upaya pengembangan pariwisata tidak dibarengi dengan pelibatan masyarakat oleh pemerintah. Masyarakat sama sekali tidak dilibatkan dalam upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan baik itu mulai tahap perencanaan sampai tahap evaluasi, sehingga hal tersebut menyebabkan masyarakat kurang memiliki rasa bertanggung jawab atau tidak peduli dengan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat hanya bisa menyetujui dan mendukung saja upaya pengembangan dengan menunjukkan sikap yang positif namun belum berpartisipasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang kemungkinan menjadi penyebab dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Yang pertama yaitu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi terkait dengan pariwisata hanya berpusat di kota Banyuwangi saja. menurut masyarakat, mereka tidak mengikuti kegiatan kepariwisataan yang diadakan oleh pemerintah dikarenakan jarak diadakanya kegiatan dengan rumah mereka yang terlalu jauh. Hal tersebut tentu saja memang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah.

Penyebab yang kedua yaitu masyarakat kurang mengetahui informasi tentang kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Seringkali masyarakat sama sekali tidak mengetahui adanya suatu kegiatan misalnya saja kegiatan Banyuwangi Ethnic Carnival

(BEC), Tour d'ijen dan lain-lain. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat kurang sekali berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan.

Namun, meskipun secara umum partisipasi masyarakat tergolong sangat rendah, tidak semua masyarakat lokal yang ada di sekitaran objek wisata di Kabupaten Banyuwangi partisipasinya rendah. Ada juga beberapa objek wisata yang memiliki masyarakat dengan partisipasi yang tergolong baik. Misalnya masyarakat yang ada di sekitaran objek wisata TN. Alas Purwo.

Masyarakat yang tinggal di sekitaran TN. Alas Purwo menunjukkan partisipasi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan tanaman yang ada di Alas Purwo. Masyarakat juga secara bersama-sama sering melakukan kegiatan-kegiatan untuk menjaga kelestarian TN. Alas Purwo seperti penanaman kembali pohon-pohon di Alas Purwo dan ikut menikmati hasil dari keberadaan Alas Purwo tersebut.

Selain TN. Alas Purwo partisipasi yang bisa dikatakan baik ditunjukkan juga oleh masyarakat di sekitaran objek wisata Bedul. Masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan mangrove yang ada di pantai Bedul. Selain itu masyarakat juga dilibatkan sebagai pekerja dan penjaga di objek wisata Bedul tersebut.

Pelibatan masyarakat dalam bidang pariwisata memang sudah seharusnya dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam hal pengembangan pariwisata. Tentu saja masyarakat juga harus turut dilibatkan karena masyarakat pada akhirnya adalah orang-orang yang harus menikmati hasil dari pariwisata tersebut. Hal ini tentu sesuai dengan kode etik pengembangan pariwisata global yang ditetapkan dalam konferensi pariwisata pada tahun 1999 yang menyatakan hak masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata salah satunya adalah : Penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan kepariwisataan, dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, sosial dan budaya yang mereka usahakan, dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Kartawan:2004 ; Waluyo:2007).

Membicarakan tentang pengembangan pariwisata tentu tidak akan lepas dari arah pengembangan itu sendiri. Menurut Hadi (2007) terdapat dampak atau isu yang akan muncul seiring dengan pengembangan pariwisata. Antara lain yaitu : Penguasaan ekonomi yang tidak seimbang, terbatasnya nilai tambah lokal (*local added value*), minimnya keterlibatan masyarakat lokal, dampak lingkungan pariwisata, terkikisnya kearifan sosial

dan nilai budaya serta meningkatkan biaya hidup dan beban bagi penduduk lokal. Oleh sebab itu, untuk menghindari dampak atau isu tersebut tentu pemerintah Kabupaten Banyuwangi harus menerapkan suatu pengembangan pariwisata yang dapat mengurangi dampak-dampak yang kurang baik seperti yang telah disebutkan diatas supaya pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dapat mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian lingkungan.

Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk meminimalisir dampak pengembangan pariwisata seperti yang disebutkan diatas yaitu dengan menerapkan konsep Ekowisata yang berbasis masyarakat pada beberapa objek yang memang memiliki potensi untuk dikembangkan kearah ekowisata tersebut.

2. Ekowisata di Kabupaten Banyuwangi

Ekowisata merupakan perjalanan dan kunjungan yang bertanggung jawab ke kawasan yang relatif tidak terganggu, dalam rangka menikmati dan mengapresiasi alam (dan karakteristik budaya apapun yang ada baik masa lalu maupun sekarang) yang mendorong konservasi, memiliki dampak negative pengunjung yang rendah, dan memberikan manfaat keterlibatan sosial ekonomi masyarakat lokal secara aktif (Karyono dalam Sianturi, 2007:8).

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaan ekowisata dapat diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dengan kondisi alam serta objek-objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Banyuwangi yang cenderung memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan terutama wisata alam, konsep ekowisata nampaknya mampu menjadikan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi berkembang dengan baik. Ditambah lagi dengan adanya fakta bahwa masyarakat di Kabupaten Banyuwangi memiliki sikap yang mendukung terhadap pengembangan yang dilakukan tentu akan menambah hasil yang

didapat apabila pemerintah menerapkan konsep ekowisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat banyak sekali peluang untuk mengembangkan konsep ekowisata dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Salah satu contoh objek wisata yang dapat dijadikan sebagai pariwisata yang berbasis ekowisata yaitu Taman Nasional Alas Purwo dan pantai Bedul.

Taman Nasional Alas Purwo terletak di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Tegaldlimo dan Kecamatan Purwoharjo dengan luas wilayah 434,20 km². Secara geografi Taman Nasional Alas Purwo terletak di ujung timur pulau Jawa wilayah pantai selatan antara 8°26'45'' - 8°47'00'' LS dan 114°20'16'' - 114°36'00'' BT. Terdapat banyak objek dan daya tarik wisata di dalam taman nasional Alas Purwo ini. Diantaranya beberapa pantai yang unik dan potensia seperti pantai Plengkung atau biasa disebut G land dengan ombak yang cocok untuk olah raga surfing, pantai tempat peneluran penyu, pantai yang berpasir putih, terumbu karang serta laguna yang dipenuhi burung migrant pada musim-musim tertentu.

Selain potensi-potensi diatas, aspek yang paling mendukung untuk pengembangan ekowisata yaitu partisipasi masyarakat seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, di TN. Alas Purwo partisipasi masyarakat serta sikap masyarakat tergolong baik. Oleh sebab itu konsep ekowisata sangat tepat diterapkan di kawasan objek wisata ini.

Selanjutnya adalah pantai Bedul. Pantai Bedul merupakan salah satu pantai di Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Dusun Bloksolo, Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo. Wilayah pantai Bedul terdiri dari daratan ujung lemarengan dan segoro anakan kurang lebih 500 m dengan panjang sekitar 16 kilometer. Disepanjang tepian segoro anakan di pantai Bedul ini terdapat tumbuhan mangrove yang masih alami dengan ketebalan dari bibir pantai rata-rata 300 m. pada kawasan tersebut terdapat 27 jenis tumbuhan mangrove dan beberapa spesies burung seperti raja udang, elang laut, merak, burung imigran australis, dan jenis bangau.

Sama berpotensi dengan TN. Alas Purwo, pantai Bedul juga dapat dijadikan atau dikembangkan sebagai ekowisata. Potensi alam yang baik serta partisipasi dan sikap masyarakatnya yang saat ini sudah nampak dilibatkan dan mendukung kegiatan pariwisata yang ada di pantai Bedul merupakan landasan yang kuat untuk mengembangkan objek wisata ini menjadi kawasan ekowisata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat lokal dalam bidang kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi tergolong rendah. Artinya masyarakat masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata seperti pengertian pariwisata, pengertian objek wisata dan lain-lainya. Hasil tersebut berdasarkan pada skoring skala penilain tingkat pengetahuan masyarakat.
2. Sikap masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah setuju. Artinya masyarakat menyetujui dilakukanya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.
3. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi adalah sangat rendah. Artinya masyarakat masih belum dilibatkan secara penuh dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi.

Saran

Dari simpulan diatas, maka adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
 - Untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi terkait dengan pengetahuan, sikap dan partisipasi masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata ada beberapa hal yang disarankan, yaitu :
 - a. Pemerintah hendaknya tidak hanya menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang berpusat di kota Banyuwangi saja, melainkan harus lebih menyebar di berbagai daerah di Kabupaten Banyuwangi.
 - b. Lebih memaksimalkan lagi upaya pemberian informasi kepada masyarakat terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, komunitas maupun organisasi kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi.
 - c. Memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat dengan tujuan mengajak berpartisipasi dalam segala kegiatan kepariwisataan.

2. Bagi Masyarakat

- a. Kepada para pemuda-pemuda hendaknya ikut bergabung dalam komunitas maupun organisasi kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi.
- b. Masyarakat hendaknya lebih berperan aktif dalam membantu menjaga objek wisata yang ada di lingkungan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur. *Laporan Jumlah Pengunjung*. Tahun 2011
- Hadi, S. P. 2007. *Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)*. Makalah Seminar Sosialisasi Sadar Wisata "Edukasi Sadar Wisata bagi Masyarakat di Semarang.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataan*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Manafe, Adi Hendrik, 2003. *Wisatawan dan Penerimaan Masyarakat Lokal Nemberala*. Salatiga : Tesis Master Program Pascasarjana UKSW Salatiga
- Nuryanti, Wiendu. 1994. *Concept, Perspective, and Challenges*, Makalah Bagian dari Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Sianturi, Jhonny. 2007. *Sikap dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Wana Wisata Curug Kembar Batu Layang (Studi Kasus di Desa Batu Layang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat)*. Skripsi : Tidak dipublikasikan
- Waluyo, Harry. 2007. *Buku Saku Statistik Kebudayaan dan Pariwisata 2007*. [Online]. Tersedia : www.budpar.go.id/filadeta/2474_1149/bukusaku2007Indonesia.pdf